



A REPRESENTATION OF THE HIERARCHY OF NEEDS AT THE LEVELS OF KHALID IN THE NOVEL “NYALA SEMESTA” BY FARAH QOONITA

REPRESENTASI HIERARKI KEBUTUHAN BERTINGKAT TOKOH KHALID DALAM NOVEL “NYALA SEMESTA” KARYA FARAH QOONITA

Wanda Mawar Dhanik¹, Ekarini Saraswati²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang,
¹e-mail: wandamawar61@gmail.com, ²e-mail: ekarini@umm.ac.id

Article history:

Received
 10 Oktober 2022

Received in revised form
 7 April 2023

Accepted
 19 Mei 2023

Available online
 Mei 2023

Keywords:
 Flame Of The Universe;
 Hierarchy Of Needs;
 Humanism.

Kata Kunci:
 Nyala Semesta; Hierarki
 Kebutuhan; Humanisme.

DOI
 10.22216/kata.v7i1.1631

Abstract

The objectives of this study are, (1) to describe the form of the hierarchy of needs in the novel Nyala Semesta by Farah Qoonita and (2) to describe the character of Khalid in the novel. This research is a descriptive method, which describes the situation of how the fulfillment of the hierarchy of needs carried out by Khalid's character. The approach used is the literary psychology approach. The technique used in data collection is literature study. The data analysis technique is content analysis. Based on the results of the analysis of the novel Nyala Semesta by Farah Qoonita, a multilevel hierarchy of needs was found in Khalid's character, including physiological needs in the form of air and food; security needs in the form of peace, security and protection; love and belonging needs in the form of affection; self-esteem needs in the form of status, self-esteem, and authority; self-actualization needs in the form of new experiences, kinship, ethics, humility, and attention. The character of Khalid includes compassion, hard work, patience, firmness, loyalty, curiosity.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah, (1) mendeskripsikan bentuk hierarki kebutuhan bertingkat tokoh Khalid dalam novel Nyala Semesta karya Farah Qoonita dan (2) mendeskripsikan karakter tokoh Khalid dalam novel tersebut. Metode Penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu menggambarkan keadaan bagaimana pemenuhan hierarki kebutuhan yang dilakukan oleh tokoh Khalid. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi sastra. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah studi pustaka. Teknik analisis data yakni analisis isi. Berdasarkan hasil analisis pada novel Nyala Semesta karya Farah Qoonita, ditemukan hierarki kebutuhan bertingkat pada tokoh Khalid di antaranya kebutuhan fisiologis berupa udara dan makanan; kebutuhan keamanan berupa ketenteraman, keamanan dan perlindungan; kebutuhan cinta dan kepemilikan berupa kasih sayang; kebutuhan harga diri berupa status, harga diri, dan wibawa; kebutuhan aktualisasi diri berupa pengalaman baru, kekeluargaan, etika, kerendahan hati, dan perhatian. Adapun karakter tokoh Khalid meliputi penyayang, kerja keras, sabar, teguh pendirian, setia, penasaran.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan cerminan dari masyarakat, sehingga realitas yang terdapat pada masyarakat tergambar dalam karya sastra (Wiyatmi, 2013). Karya sastra merupakan bentuk ungkapan kreativitas manusia yang telah hidup. Karya sastra dihasilkan dari gagasan dan pengalaman pengarang yang dikemas dengan menggunakan imajinasi sehingga dapat

Corresponding author.

E-mail address: wandamawar61@gmail.com

menampilkan kisah unik dan menarik. Cerminan hidup dari masyarakat terdapat dalam karya sastra karena pengarang melukiskan kehidupan serta masalah-masalah sosial yang ada pada masyarakat, yang senada dengan pendapat (Sujarwo, 2019) bahwa karya sastra merupakan bentuk respons mengenai permasalahan dalam kehidupan. Banyak karya sastra novel mempunyai jalan cerita yang sama dengan masyarakat tertentu sehingga karya sastra dan masyarakat merupakan satu kesatuan yang sangat kental dan tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling berkaitan. Bagi masyarakat karya sastra bukanlah hal yang asing lagi karena sastra dapat hidup dan hadir karena adanya masyarakat.

Untuk menjadi fiksi yang menarik, harus terdapat nilai dan keunggulan, termasuk mengutamakan tujuan estetis dan struktur yang saling berkaitan (Wellek dikutip oleh Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2017). Oleh karena itu, karya sastra yang bersifat fiksi termasuk novel haruslah menarik serta memaparkan cerita yang estetis agar dapat memberikan pengalaman dan rasa bagi pembaca. Novel merupakan salah satu jenis dari karya sastra yang di dalamnya menceritakan tentang kehidupan para tokoh yang penuh lika-liku mulai dari kisah cinta, perjuangan, politik, sosial, ekonomi, dengan dilengkapi tokoh-tokoh yang mempunyai watak dan ciri tertentu. Selain itu, di dalam novel terkandung konflik atau masalah dan juga disertai dengan penyelesaian. Dalam novel terselip makna hidup, nilai, kisah hidup, dan pengalaman yang menarik dan unik.

Menurut (Jaarvis, 2021), psikologi humanistik mempunyai tujuan untuk membantu manusia dalam memutuskan apa yang diinginkan untuk memenuhi potensinya. Humanistik hadir untuk menciptakan kondisi agar manusia dapat menentukan apa yang diinginkan sesuai dengan pikiran dan kesadarannya sehingga akan tercipta kreativitas dan peningkatan potensi dari dalam diri. Psikologi humanisme berfokus pada pengalaman, kebutuhan, dan tingkah laku pada manusia, sehingga psikologi humanistik beranggapan bahwa manusia merupakan makhluk yang bebas, baik, termasuk unik. Pemahaman atas manusia harus didapat dengan memahami manusia itu sendiri, bukan dari hewan ataupun makhluk lainnya.

Abraham Maslow mengungkapkan bahwa hierarki kebutuhan manusia tersusun secara berurutan dan terdiri atas lima kebutuhan, yakni fisiologis, rasa aman, cinta dan kepemilikan, harga diri dan aktualisasi diri (Minderop, 2011). Maslow berpendapat bahwa jika salah satu kebutuhan tersebut belum terpenuhi atau tercapai akan sulit untuk maju ke tingkatan kebutuhan selanjutnya. Maslow membagi kebutuhan atas *deficiency needs* dan *being needs*. *Deficiency needs* hadir karena kebutuhan pangan, rasa aman, tidur, dan lain-lain, sedangkan *being needs* merupakan keinginan dalam pemenuhan potensi diri. Jika *deficiency needs* terpenuhi maka *being needs* akan ikut terpenuhi.

Peneliti menjadikan novel *Nyala Semesta* karya Farah Qoonita sebagai objek penelitian karena; pertama, novel ini bercerita tentang lika-liku kehidupan yang nyata terjadi dan dialami pejuang Gaza. Kedua, sisi politik, ekonomi, dan kehidupan masyarakat dipaparkan oleh pengarang dengan menarik dan penuh lika-liku. Ketiga, novel ini mengangkat tema mengenai perjuangan dan cinta tanah air. Keempat, penulis novel mendapat ide dari peperangan yang terjadi di Palestina, dengan mencari informasi mulai dari referensi maupun melakukan wawancara kepada orang-orang yang terlibat secara langsung mengenai kejadian apa saja yang sudah terjadi dan dialami di Palestina. Kelima, penulis berani mengungkapkan dan menyuarakan konflik antara Palestina dan Israel dalam sebuah karya sastra.

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yakni *pertama* penelitian Noor & Qomariyah (2019) dengan judul "Hierarki Kebutuhan sebagai Dasar Refleksi Diri Tokoh dalam Novel *Pesantren Impian*", yang berfokus pada refleksi diri tokoh, pemenuhan hierarki kebutuhan tokoh, dan motivasi diri tokoh. Kebutuhan yang dipenuhi tokoh berupa kebutuhan rasa aman, fisiologis, rasa dimiliki dan memiliki, harga diri, dan aktualisasi diri. Motivasi tokoh dalam merefleksikan diri berasal dari keinginan tokoh sendiri

untuk mendapatkan sesuatu. *Kedua*, penelitian Naomi (2020) dengan judul “Hierarki Kebutuhan pada Tokoh Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow dalam Novel *Dwilogi Padang Bulan* Karya Andrea Hirata”. Fokus penelitian tersebut adalah tingkat hierarki kebutuhan tokoh Enong dan Ikal, serta tokoh Ikal sebagai bentuk representasi pengarang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat tiga kebutuhan yang menonjol, yakni kebutuhan fisiologi, rasa aman, dan cinta kasih. Ikal sebagai bentuk representasi pengarang ditunjukkan melalui pendidikan dan kehidupannya di kampung. *Ketiga*, penelitian Rahmawati (2018) dengan judul “Aspek Hierarki Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama dalam Novel *Vegetarian* Karya Han Kang: Kajian Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow”. Penelitian tersebut berfokus pada kebutuhan bertingkat pada tokoh utama, yakni Young Hye. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tokoh Young Hye kebutuhan bertingkatnya sudah terpenuhi dengan baik.

Kebutuhan bertingkat yang ada di dalam novel “*Nyala Semesta*” karya Farah Qoonita cukup beragam. Pada novel *Nyala Semesta* pengarang mencoba mengenalkan pembaca kepada sebuah keluarga yang hidup di tanah Palestina yang terdiri atas Khalid, Hanah, Mushab, Yusuf, Hassan, dan Maryam. Mereka adalah keluarga yang mengabdikan diri untuk menjadi pejuang dan penjaga Palestina. Di balik hal tersebut terdapat risiko harus ditanggung: ancaman dan teror yang terus mereka peroleh. Kisah mereka diceritakan pengarang dengan menjadi seorang pahlawan. Mereka rela mengorbankan apapun, termasuk nyawa dalam berjuang. Mushab, anak salah satu petinggi Hamas bernama Khalid, memilih untuk kuliah di luar negeri yaitu ke Turki. Hingga suatu ketika dia bertemu seorang teman yang menjebakinya sampai akhirnya menjebakinya sampai akhirnya ia harus memihak musuh. Beberapa cara dilakukan Mushab untuk membantu musuh termasuk menangkap ayahnya sendiri. Setiap tokoh dalam novel *Nyala Semesta* memiliki kebutuhan-kebutuhan tersendiri, perasaan gengsi, status, popularitas, mandiri, dan humoris.

Setiap tokoh mempunyai kebutuhan dan cara pemenuhan masing-masing. Mereka memenuhi kebutuhannya untuk dapat bertahan hidup dan mendapat kehidupan yang layak sehingga berbagai cara dilakukan oleh para tokoh untuk mencapai kebutuhan tertinggi yakni aktualisasi diri. Penelitian ini berfokus pada tokoh Khalid yang berusaha memenuhi tingkatan kebutuhan hidupnya. Teori humanistik merupakan teori yang bermaksud untuk mencapai kebutuhan secara maksimal sehingga bertujuan memanusiakan manusia. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah, (1) bagaimana bentuk hierarki kebutuhan bertingkat tokoh Khalid dalam novel *Nyala Semesta* karya Farah Qoonita dan (2) Bagaimana karakter tokoh Khalid dalam novel tersebut. Tujuan penelitian ini adalah, (1) mendeskripsikan bentuk hierarki kebutuhan bertingkat tokoh Khalid dalam novel *Nyala Semesta* karya Farah Qoonita, dan (2) mendeskripsikan karakter tokoh Khalid dalam novel tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara menggambarkan keadaan serta kondisi sosial yang benar-benar terjadi di dalam novel, dan menggambarkan berbagai macam bentuk yang dilakukan tokoh Khalid dalam memenuhi urutan kebutuhan bertingkat. Metode kualitatif dipergunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, sehingga dari data dapat diperoleh makna atau data yang sebenarnya (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan psikologi sastra adalah pendekatan yang berkaitan dengan peristiwa secara faktual, berfokus pada aspek kejiwaan, dan perilaku yang dialami manusia.

Psikologi humanistik bertujuan untuk meringankan beban manusia dalam memutuskan keputusan sesuai dengan yang dikehendakinya untuk memenuhi potensi. Psikologi humanisme lebih berfokus pada pengalaman, kebutuhan, tingkah laku pada manusia sehingga dalam psikologi humanistik beranggapan bahwa manusia merupakan

mahluk yang bebas dan bersifat baik, untuk itu dalam memahami tingkah laku dan kejiwaan manusia terutama dalam memenuhi kebutuhan manusia maka harus didapat dengan memahami sifat dan kondisi dari manusia itu sendiri. Untuk mengupas Psikologi Humanisme dalam novel maka menggunakan teori dari Abraham Maslow mengenai kebutuhan hidup yang terdiri dari lima kebutuhan yang harus dipenuhi secara berurutan dimulai dari hal terkecil hingga kebutuhan tinggi. Abraham Maslow mengungkapkan bahwa hierarki kebutuhan manusia berurutan sesuai prioritas. Kebutuhan manusia tersusun atas lima kebutuhan, diantaranya; kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta dan kepemilikan, kebutuhan harga diri, kebutuhan aktualisasi diri.

Menurut (Jaarvis, 2021) pemenuhan kebutuhan berjalan dari bawah ke atas, kebutuhan pertama adalah fisiologi seperti makanan dan kehangatan. Kebutuhan tersebut terpenuhi maka pencarian selanjutnya adalah kebutuhan rasa aman. Kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan ketika individu merasakan kenyamanan, ketentraman, keamanan, perlindungan, sehingga dapat membentuk pertahanan hidup dalam jangka waktu yang panjang (Minderop, 2011). Apabila kebutuhan rasa aman terpenuhi maka akan bergerak untuk menuju kebutuhan cinta dan kepemilikan yang dapat dipenuhi apabila ikut bergabung dengan perkumpulan atau kelompok dengan mengikuti maupun menerima nilai maupun sikap dalam suatu kelompok hingga tumbuh rasa kepemilikan. Setelah mencapai kebutuhan cinta dan kepemilikan maka akan bergerak menuju tingkatan selanjutnya yakni kebutuhan harga diri, kebutuhan tersebut dapat berasal dari orang lain dan diri sendiri. Kebutuhan harga diri diantaranya; kagum, popularitas, status. Jika dari empat kebutuhan tersebut sudah terpenuhi maka diri akan terdorong untuk memenuhi kebutuhan paling tinggi tingkatannya yakni kebutuhan aktualisasi diri. agar mencapai kebutuhan aktualisasi diri, dapat dilakukan dengan menikmati pengalaman baru, membutuhkan privasi, kreatif. Kebutuhan aktualisasi diri merupakan pemenuhan semua kapasitas dan kualitas yang dimiliki.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Nyala Semesta* karya Farah Qoonita. Data didapat dari dialog, monolog, ataupun narasi yang sesuai dan masih berhubungan dengan rumusan masalah yang diambil, yang nantinya akan dikutip. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah studi pustaka dengan menggunakan sumber pustaka sebagai panduan dalam penelitian yang didapat dari buku, penelitian ilmiah, dan sumber literatur lain, kemudian hasil yang diperoleh akan di buat dalam bentuk deskripsi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan cara menganalisis isi dari segi bentuk atau cara dalam memenuhi kebutuhan bertingkat, dalam penelitian ini menggunakan analisis data model (Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016), yakni dengan langkah: (1) reduksi data atau melakukan pemotongan dan pengurangan pada data yang diperoleh; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap manusia menginginkan mampu bertahan hidup dan mendapatkan kehidupan yang layak sehingga mereka akan melakukan banyak cara atau tindakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup maka dimulai dari tingkatan yang rendah terlebih dahulu yakni kebutuhan fisiologis berupa sandang, pangan, udara. Setelah kebutuhan yang tingkatan rendah sudah terpenuhi maka dapat naik ke tingkatan kebutuhan selanjutnya hingga kebutuhan aktualisasi diri yang dapat dilakukan dengan menikmati pengalaman baru, membutuhkan privasi, kreatif. Pemenuhan kebutuhan yang dilakukan tokoh Khalid dalam novel *Nyala Semesta* karya Farah Qoonita yang dijelaskan berikut ini.

Bentuk Kebutuhan Bertingkat

Terdapat beberapa bentuk aktivitas yang dilakukan oleh tokoh Khalid dalam pemenuhan kebutuhan bertingkat. Kebutuhan yang dipenuhi diantaranya kebutuhan

fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan cinta dan kepemilikan, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri, yang dijelaskan berikut ini.

Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar bagi manusia untuk keberlangsungan hidup, sehingga kebutuhan ini tidak dapat ditunda (Dewi et al., 2018). Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Karena merupakan kebutuhan dasar, kebutuhan ini meliputi kebutuhan primer yang dibutuhkan manusia untuk bertahan hidup dan keberlangsungan hidup. Jika manusia mengabaikan kebutuhan ini maka kebutuhan yang lain juga tidak akan terpenuhi. Kebutuhan fisiologis pada tokoh Khalid belum sepenuhnya terpenuhi karena rumah yang digunakan sebagai tempat tinggal dihancurkan oleh tentara Israel, sehingga lubang yang terdapat dirumahnya semakin banyak. Khalid hidup dengan berpindah-pindah dari tempat satu ke tempat lainnya agar tidak ditemukan oleh musuh. Pada kebutuhan fisiologis tokoh Khalid masih merasa kelaparan dan tidur dengan tidak nyenyak. Berikut bentuk pemenuhan kebutuhan fisiologis yang dilakukan oleh Khalid.

a. Udara

Sebelum ditangkap oleh tentara Israel, Khalid dapat menghirup udara dengan bebas. Namun, Khalid mengalami kesulitan dalam menghirup udara segar ketika tentara Israel berhasil menangkap Khalid lewat rencana yang dibuat oleh Mushab dan teman-temannya. Khalid dikurung di sebuah bangunan tua dan besar. Bangunan tersebut merupakan penjara dan markas militer Israel.

“Setiap tarikan napas sangat menyiksa. Udara harusnya berbentuk gas, tapi yang Khalid rasakan udara seakan menjadi benda padat” (Qoonita, 2020: 141).

“Udara sesak, tak ada ventilasi sedikitpun. Hanya sebuah lubang seukuran kelereng yang terletak di bagian atas tembok. Sepertinya bekas sebuah tembakan. Khalid tak bisa membayangkan kisah apa saja yang sudah direkam sel penjaranya. Untuk bisa menghirup udara segar, Khalid harus berjinjit dan menempelkan hidung pada bolongan tersebut” (Qoonita, 2020: 142).

Kalimat di atas menunjukkan bahwa Khalid mencoba memenuhi kebutuhan fisiologis yakni menghirup udara. Untuk dapat memenuhi kebutuhan fisiologis Khalid merasa kesulitan karena udara yang dihirup seperti benda padat. tempat yang ditempati Khalid merupakan penjara dan markas Israel yang dulunya adalah gereja Rusia Otodox yang telah berdiri selama 6000 tahun. Seseorang membutuhkan oksigen untuk bernapas dan bertahan hidup. Dalam teori Abraham Maslow udara merupakan kebutuhan fisiologis atau kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Tanpa oksigen, manusia tidak akan hidup. Data di atas menunjukkan bahwa Khalid sedang menghirup udara agar bisa bernapas dan bertahan hidup. Tidak mudah bagi Khalid untuk menghirup udara segar, karena tidak ada ventilasi dipenjara Maksobiyeh sehingga udara terasa sesak. Khalid menghirup udara segar dengan menempelkan hidung pada lubang bekas tembakan sambil berjinjit. Hal tersebut menunjukkan bahwa oksigen merupakan kebutuhan wajib bagi manusia.

b. Makan

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang harus diutamakan, terutama makan karena makanan merupakan salah satu sumber energi. Dari makanan seseorang dapat beraktivitas. Makanan berfungsi untuk menjaga keseimbangan tubuh, sehingga seseorang yang tidak makan akan menunjukkan tubuh yang lemah dan lesu. Khalid merupakan petinggi Hamas sehingga Ia harus berpindah-pindah tempat. Setiap pulang ke

rumah keluarga Khalid berupaya menyiapkan makanan untuk menyambut Khalid. Lapar merupakan kawan setia bagi Khalid.

“Sebentar, sepertinya Baba tau ini bau apa.” Khalid mengendus-endus bau disekitarnya. “sayur kacang!” Perutnya berbunyi, Khalid jarang merasa kenyang. (Qoonita, 2020: 48).

“Khalid menyuapkan satu sendok nasi dengan sayur kacang. Memejamkan mata, mengunyah degan nikmat “Hmm... enak sekali Mama,” ucap Khalid seakan memakan makanan yang turun dari Surga”. (Qoonita, 2020: 49).

Data tersebut menunjukkan bahwa Khalid memenuhi kebutuhan pertamanya dibantu oleh keluarganya karena setiap kali Khalid pulang ke rumah, keluarganya selalu menyiapkan makanan untuk menyambut kedatangan Khalid. Bagi keluarga Khalid makan satu hari tiga kali merupakan suatu kemewahan. Data tersebut menunjukkan Khalid memenuhi kebutuhan fisiologis dengan makan nasi dan sayur kacang, yang ditunjukkan pada kalimat “Khalid menyuapkan satu sendok nasi dengan sayur kacang”. Khalid memakan nasi dengan sayur kacang karena rasa lapar yang dirasakan sehingga ia harus memenuhi kebutuhan utamanya yakni memakan nasi yang telah disiapkan oleh istrinya. Kebutuhan fisik berhubungan dengan pangan, sandang, dan papan (Yuliana, 2016). Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan fisik sehingga untuk memenuhi kebutuhan ini tubuh memerlukan asupan berupa makanan dan minuman. Sesuai data di atas, bahwa Khalid memenuhi kebutuhan fisiknya dengan memakan makanan yang sudah disiapkan oleh keluarganya.

Kebutuhan Keamanan

Kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan yang mengedepankan ketenteraman dan kepastian dari lingkungan sekitar (Prahayu *et al.*, 2014). Kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan ketenangan dan kedamaian, dan merupakan kebutuhan hidup yang harus dipenuhi dalam jangka waktu yang panjang. Keamanan dibutuhkan seseorang agar dapat selamat dalam melakukan apapun termasuk dalam hidup, sehingga kebutuhan ini cukup penting bagi seseorang untuk mendapatkan kenyamanan dan kebahagiaan. Setelah Khalid berhasil mencapai kebutuhan fisiologis maka Ia akan beranjak untuk memenuhi kebutuhan keamanan. Khalid mencoba memenuhi kebutuhan kemanannya dengan menyerahkan semua permasalahannya kepada Allah. Berikut bentuk pemenuhan kebutuhan keamanan yang dilakukan oleh Khalid.

a. Ketenteraman

“hati Khalid kini benar-benar tenang. Allah yang menurunkan ketenangan itu untuknya. Khalid siap menghadapi apapun”. (Qoonita, 2020: 143).

Ketentraman masuk ke dalam kebutuhan hidup yang menempati urutan selanjutnya dalam hidup. Seseorang dapat mencapai kemakmuran dan kesejahteraan dengan mendapatkan keamanan. Data tersebut menunjukkan bahwa Khalid sedang dalam keadaan tenteram tidak seperti yang ia rasakan sebelumnya. Khalid menyerahkan semua urusannya kepada Allah dan menjadikan Allah sebagai tempat berlindung sehingga Khalid merasakan ketenangan dan keamanan. Khalid mendapatkan banyak masalah mulai dari dipenjara, sehingga ia membutuhkan tempat berlindung agar merasa aman. Seseorang membutuhkan kondisi aman dan nyaman agar hidupnya tetap terjaga. Dengan mendapat perlindungan maka seseorang dapat memperoleh pertolongan dan terhindar dari

marabahaya. Untuk mencapai kebutuhannya keamanan Khalid menyerahkan semua masalah yang dialami kepada sang pencipta agar tidak merasa cemas. Kebutuhan keamanan meliputi kebebasan dari bahaya, takut, dan cemas. Kebutuhan ini dipenuhi seseorang karena adanya gangguan dari lingkungan sekitar (Rostanawa, 2018). Khalid sangat melindungi dan mengayomi keluarganya. Ia rela ditangkap dan dipenjarakan agar keluarganya tetap merasa aman dan dalam keadaan yang baik-baik saja. Keluarga Khalid membutuhkan perlindungan dari Khalid agar dapat hidup dengan aman dan tanpa incaran musuh. Demikian pula anggota keluarganya yang saling melindungi dengan saling membantu satu sama lain dan saling menolong ketika terdapat salah satu anggota keluarga, teman, masyarakat yang membutuhkan bantuan. Itu semua dilakukan agar hidup mereka merasa aman dan tanpa keadaan tertekan.

b. Perlindungan

“Khalid menitikkan air mata. Di saat seperti ini, ia hanya membutuhkan Allah. Khalid meniatkan berwudhu, walau ia tak bisa bergerak. Khalid memejamkan mata perlahan untuk setiap gerakan shalat”. (Qoonita, 2020: 141)

Data di atas menunjukkan kebutuhan keamanan, yakni perlindungan atau dalam keadaan terlindungi. Kalimat di atas menggambarkan bahwa Khalid membutuhkan tempat berlindung. Hal tersebut ditunjukkan pada data “Di saat seperti ini, ia hanya membutuhkan Allah”. Sebagai seorang manusia biasa, Khalid menyerahkan semua permasalahan yang ia lalui kepada Sang Pencipta. Dengan demikian, Khalid akan merasa aman dan terlindungi. Hal tersebut dilakukan Khalid dengan menunaikan salat dan bersabar atas ujian yang telah dialami. Untuk mendapatkan kebutuhan keamanan. Khalid membutuhkan tempat berlindung untuk mendapatkan kedamaian dan ketenteraman dalam hidup, terutama dalam menghadapi musibah.

c. Keamanan

Pekan lalu, entah bagaimana, seorang sipir penjara memanggil Khalid ke kantor, “Kau beruntung, hari ini kau akan pindah ke penjara Meigido.” Entah, apa yang Israel rencanakan untuknya, tapi Khalid memanjatkan Syukur dalam-dalam. Tingkatan penjara Meigido di bawah penjara Maksobiyeh. (Qoonita, 2020: 167)

Pemerintah Israel dan Palestina akhirnya bernegosiasi akan hal ini. Leah dan Yonat akan ditukar oleh lima tawanan Palestina. Salah satunya adalah petinggi Hamas, Khalid Hamad (Qoonita, 2020: 266).

Data di atas menunjukkan pemenuhan kebutuhan keamanan. Upaya pencapaian kebutuhan keamanan ketika Khalid dipindahkan dari penjara Maksobiyeh ke penjara Meigido. Khalid dapat memenuhi kebutuhan keamanan karena Israel memindahkan Khalid ke penjara lain yang penyalakannya ringan, ranjang tempat tidur bertingkat, tersedia fasilitas olahraga, serta tahanan boleh menelpon. Khalid merasa aman dan bersyukur karena tidak lagi mendapat siksaan keji dari tentara Israel. Keamanan terus berlanjut ketika Khalid dikeluarkan dari penjara karena pertukaran tawanan Israel dan Palestina. Setelah keluar dari Penjara Khalid merasa aman karena dapat berkumpul kembali dengan keluarga dan tidak mendapatkan siksaan dari tentara Israel, walaupun Israel masih menyerang Palestina.

Kebutuhan Cinta dan Kepemilikan

Kebutuhan cinta dan kepemilikan menunjukkan bahwa dalam kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari sesama (Muazaroh & Subaidi, 2019). Kebutuhan cinta dan kepemilikan merupakan kebutuhan yang diperlukan untuk mengatasi rasa kesepian dan kesendirian, sehingga kebutuhan ini melibatkan rasa ingin memiliki, kasih sayang, dan cinta. Kebutuhan terasa apabila seseorang merasakan kasih sayang dari orang terdekat sehingga membuatnya selalu bahagia dan senang dalam menjalani hidup. Cinta dan kepemilikan secara otomatis melatih seseorang untuk hidup saling memahami dan sabar. Manusia membutuhkan cinta dan kepemilikan agar rasa sayang dan peduli dapat tersampaikan. Kebutuhan cinta dan kepemilikan dipenuhi tokoh Khalid dengan mendapatkan kasih sayang dari keluarga. Berikut bentuk pemenuhan kebutuhan cinta dan kepemilikan yang dilakukan oleh Khalid

a. Kasih Sayang

“Mereka berpelukan penuh haru. Hanah tak bisa berhenti menangis, penuh syukur atas nikmat yang tak henti Allah berikan”. (Qoonita, 2020: 267).

“Tangisan bayi pecah dari ruang persalinan. Khalid, Yusuf, Hassan, dan Maryam saling berpelukan erat”. (Qoonita, 2020: 271).

Upaya pemenuhan kebutuhan cinta dan kepemilikan dilakukan Khalid dengan berkumpul bersama seluruh anggota keluarga. Data di atas menggambarkan perasaan kasih sayang karena Khalid merasakan bahagia dan penuh cinta ketika mempunyai anak. Ia merasa senang dan menyambut kelahiran anaknya dengan penuh kasih sayang. Kasih sayang dalam novel didapatkan tokoh dengan cara menunjukkan rasa saling peduli, perhatian, dan memberi termasuk saling menjaga satu sama lain. Hal ini ditunjukkan pada kalimat “mereka berpelukan penuh haru”. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa mereka membutuhkan kasih sayang untuk menjaga cinta dan saling memiliki dalam keluarga mereka. Kasih sayang termasuk dalam kebutuhan cinta dan kepemilikan karena melibatkan perasaan cinta dan kasih sayang serta perasaan emosional, yang ditunjukkan dengan memberikan perhatian dan memberi. Kasih sayang seseorang dapat bersifat terlihat dan terkadang tidak dapat terlihat, bergantung pada bagaimana cara orang tersebut mengungkapkan rasa sayangnya kepada orang yang disayangi. Ketercapaian kebutuhan cinta dan kepemilikan membuat Khalid bahagia. Sebaliknya, jika kebutuhan ini tidak terpenuhi maka Khalid akan merasa kesepian dan mudah untuk depresi.

Kebutuhan Harga Diri

Kebutuhan harga diri adalah kebutuhan yang mengarah pada penghargaan, nama baik, jabatan, baik pada diri sendiri maupun orang lain (Amalia & Yulianingsih, 2020). Kebutuhan harga diri merupakan kebutuhan yang harus dicapai untuk diri sendiri, yang akan muncul dari gambaran dan interaksi sehingga kebutuhan ini menimbulkan rasa iri atau sifat ego dan akhirnya menginginkan penghargaan. Jika kebutuhan ini terpenuhi, seseorang akan lebih percaya diri, termasuk untuk dihargai dan dihormati. Setelah kebutuhan cinta dan kepemilikan terpenuhi maka Khalid mencoba memenuhi kebutuhan harga diri. Kebutuhan harga diri menuntut seseorang untuk tampil secara maksimal dan sempurna. Pemenuhan kebutuhan harga diri dilakukan dengan memperoleh status, mempertahankan harga diri dan wibawa. Berikut bentuk pemenuhan kebutuhan harga diri yang dilakukan oleh Khalid.

a. Status

“Kadang batin Khalid menyesali posisinya menjadi salah satu petinggi Hamas. Begitupun hari ini, karena Mushab anaknya, ia tak bisa melewati perbatasan Rafah secara normal” (Qoonita, 2020: 15).

“Pemerintahan Israel dan Palestina akhirnya bernegosiasi akan hal ini. Leah dan Yonat akan ditukar oleh lima tawanan Palestina. Salah satunya adalah petinggi Hamas, Khalid Ahmad”. (Qoonita, 2020: 266).

Status merupakan bentuk kebutuhan harga diri. Status adalah suatu keadaan yang membuat seseorang dihargai dan dihormati dalam masyarakat. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa Khalid mempunyai kedudukan atau status yang penting dalam masyarakat karena Khalid adalah salah satu petinggi Palestina sehingga dihormati dan dihargai dalam masyarakat. Hal ini ditunjukkan pada data “Kadang batin Khalid menyesali posisinya menjadi salah satu petinggi Hamas”. Khalid merupakan petinggi Hamas yang merupakan suatu organisasi pembebas Palestina, sehingga Khalid memiliki posisi besar dan sangat berpengaruh bagi Palestina. Itulah sebabnya Khalid selalu menjadi incaran Israel. Tokoh memperoleh status agar dapat dihargai dalam masyarakat, namun bagi Khalid hal tersebut menjadi sarana dalam berjihad dan membela negaranya. Pemenuhan kebutuhan harga diri tokoh Khalid dicapai ketika Khalid diangkat sebagai petinggi Hamas

b. Harga diri dan wibawa

“Khalid geram bukan main , tak seharusnya mereka mempermainkan seorang ulama. “Darah ulama itu berbisa, rasakan kalau sampai ia mendoakan hal yang buruk pada kalian.” Batin Khalid rasanya mendidih. “Biar aku saja yang gantikan ya syeikh”. (Qoonita, 2020: 158)

“Bergabunglah bersama kami, kau akan mendapatkan gaji yang fantastis, kariermu akan menanjak, masa depan anak-anakmu akan terjamin, istrimu akan lebih bahagia. Dan kau, tak perlu menghadapi siksaan ini”. Tatapan Khalid tajam. Ia meludah ke depan mukanya.” (Qoonita, 2020: 145)

Kalimat di atas menunjukkan Khalid sangat menjaga harga diri dan wibawa, yang ditunjukkan pada data “Biar aku saja yang menggantikan ya Syeikh” dan data “Tatapan Khalid tajam. Ia meludah ke depan mukanya”. Data tersebut menggambarkan bahwa Khalid mencoba memenuhi kebutuhan harga dirinya dengan menjaga nama baik. Ia tidak terima jika melihat seorang ulama disiksa sekeji itu sehingga ia ingin menggantikan posisi Syekh yang mengalami siksaan. Khalid juga menjaga harga diri ketika pihak musuh mencoba menghasutnya untuk bersekongkol, namun Khalid segera menolak dengan cara yang tidak biasa, yakni meludah ke depan mukanya. Data tersebut menunjukkan bahwa dengan cara menjaga harga diri dan wibawa merupakan salah satu bentuk untuk memenuhi kebutuhan harga diri karena Khalid ingin menjaga nama baiknya sebagai pejuang Palestina dan tampil percaya diri untuk menggantikan posisi Syekh yang disiksa. Pemenuhan kebutuhan harga diri membuat Khalid tampil lebih percaya diri, mampu, dan kuat menghadapi musuh.

Kebutuhan Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri menjadi pencapaian tertinggi dalam memenuhi kebutuhan sehingga seseorang akan mampu menunjukkan, menggunakan, ataupun menemukan potensi diri sehingga bebas dari hambatan (Sinaga *et al.*, 2018). Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang berada di tingkatan paling tinggi. Pada kebutuhan ini seseorang akan menggunakan seluruh kemampuan untuk mendapatkan dan mencapai sesuatu yang diinginkan, karena kebutuhan ini merupakan tujuan seseorang untuk hidup, Jika kebutuhan dasar sampai kebutuhan harga diri terpenuhi, pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri akan berpeluang besar terwujud. Kebutuhan aktualisasi diri yang ditemukan dalam novel diantaranya pengalaman baru, kekeluargaan, beretika, rendah hati dan perhatian.

a. Pengalaman baru

“Khalid memandangnya dengan penuh hormat. Setelah semua yang dilakukan tentara itu padanya, hatinya tak berubah. Ia tetap menginginkan hal baik untuk mereka. “Hatinya jauh lebih bersih dan bening dariku.” Hari itu Khalid belajar tentang arti memaafkan”. (Qoonita, 2020: 159)

Pada kalimat tersebut menggambarkan bahwa Khalid sedang memperoleh pengalaman atau pembelajaran baru ketika melihat Syekh disiksa. Khalid mencoba memenuhi kebutuhan aktualisasi diri dengan menikmati pengalaman baru. Hal ini diperkuat dengan adanya data “Hari itu Khalid belajar tentang arti memaafkan”. Data tersebut menunjukkan bahwa Khalid menikmati dan bersyukur atas pengalaman yang telah dilalui sehingga pengalaman yang mengesankan tersebut memberikan pengalaman baru bagi Khalid. Menikmati pengalaman baru merupakan salah satu kebutuhan aktualisasi diri karena tujuan manusia hidup adalah untuk mendapatkan pengalaman dari hidup yang telah dilalui.

b. Kekeluargaan

“Khalid melihat Maryam dan Hassan melambai-lambaikan tangan. Maryam bahkan sampai loncat-loncat saking bahagiannya. Keluarga kesayangannya masih terlihat sebagai bayangan samar, tapi ia tahu Yusuf hari ini mengenakan tongkat kaki kirinya diamputasi”. (Qoonita, 2020: 265).

Data di atas menunjukkan kebutuhan aktualisasi diri, yakni kekeluargaan. Keluarga merupakan saudara dan rumah yang berisi orang-orang yang disayangi. Keluarga sangat penting dan tanpa keluarga maka kebutuhan hidup seseorang tidak akan terpenuhi karena didalam keluarga terdapat kasih sayang, cinta, dan dukungan. Hal terbesar yang membuat seseorang sukses dan berhasil berasal dari faktor keluarga sehingga keluarga sangat penting karena sangat berperan dalam mencapai suatu keberhasilan termasuk kemakmuran dan kesejahteraan. Data di atas menggambarkan bahwa Khalid dan keluarganya penuh dengan rasa sayang dan cinta sehingga rasa kekeluargaannya terasa. Khalid sangat senang karena keluarganya kembali bersama dan hidup bahagia, walaupun kondisi mereka menunjukkan keadaan yang berbeda dari sebelumnya. Keluarga merupakan tempat bernaung dan tempat kembali. Keluarga Khalid melakukan apapun agar mereka dapat kembali bersama mulai dari melakukan rencana untuk menjenguk Khalid, melakukan proses bayi tabung. Hal tersebut dilakukan agar mereka kembali bersama dan merasakan utuhnya cinta keluarga.

b. Etika

“Khalid geram bukan main , tak seharusnya mereka memperlakukan seorang ulama. “Darah ulama itu berbisa, rasakan kalau sampai ia mendoakan hal yang buruk pada kalian.” Batin Khalid rasanya mendidih. “Biar aku saja yang gantikan ya syekh”. (Qoonita, 2020: 158).

Beretika merupakan sikap antara perlakuan mana yang baik dan aman yang benar, seseorang yang beretika dapat menempatkan dirinya mulai dari sikap, cara bicara, dan lain-lain. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa Khalid mempunyai sikap dan pribadi yang beretika serta menghormati yang lebih tua. Khalid peduli dan sigap menggantikan siksaan yang ditujukan kepada syekh. Data tersebut menjelaskan bahwa Khalid memenuhi kebutuhan aktualisasi diri dengan menghormati orang lain terlebih orang yang lebih tua.

c. Kerendahan hati dan perhatian

“Seperti ayah pada umumnya, hati Khalid sangat berat. Rasanya ada sebagian hatinya yang luruh bersama kepergian sang anak. Bayang-bayang buruk saat Mushab di perantauan selalu menghantui” (Qoonita, 2020: 14)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Khalid adalah seseorang yang rendah hati dan perhatian, yang ditunjukkan pada data “Seperti ayah pada umumnya, hati Khalid sangat berat. Rasanya ada sebagian hatinya yang luruh bersama kepergian sang anak”. Data tersebut menggambarkan bahwa Khalid memberikan perhatian kepada Mushab yang akan belajar di Turki. Kutipan diatas termasuk dalam kebutuhan aktualisasi diri karena Khalid mencoba menjadi seorang ayah yang perhatian kepada anaknya, dalam arti tujuan hidup Khalid adalah untuk menjadi Ayah. Kebutuhan aktualisasi diri merupakan puncak dari kebutuhan. Khalid berhasil melewati masa-masa sulit sehingga dapat mencapai kebutuhan ini.

Bentuk hierarki kebutuhan bertingkat tokoh Khalid diantaranya, (1) kebutuhan fisiologis, pada kebutuhan tersebut sudah terpenuhi namun, belum sepenuhnya karena rumah yang digunakan sebagai tempat tinggal dihancurkan oleh tentara Israel. Pada kebutuhan fisiologis tokoh Khalid masih merasa kelaparan dan tidur dengan tidak nyaman, bahkan ketika dipenjara Khalid kesulitan dalam menghirup udara segar. Bentuk kebutuhan fisiologis yang ditemukan yakni makan dan udara, (2) kebutuhan keamanan, Khalid mencoba memenuhi kebutuhan kemanannya dengan menyerahkan semua permasalahannya kepada Allah. Khalid merasa aman ketika dipindahkan dari penjara maksobiyeh ke penjara Meigido. Keamanan berlanjut ketika Khalid dikeluarkan dari penjara. Bentuk kebutuhan keamanan yang ditemukan adalah ketenteraman, perlindungan dan keamanan, (3) kebutuhan cinta dan kepemilikan. kebutuhan cinta dan kepemilikan dipenuhi tokoh Khalid dengan mendapatkan kasih sayang dari keluarga. Ketercapaian kebutuhan cinta dan kepemilikan membuat Khalid bahagia, (4) kebutuhan harga diri, pemenuhan kebutuhan harga diri dilakukan dengan memperoleh status, mempertahankan harga diri dan wibawa. Status diperoleh ketika Khalid diangkat menjadi petinggi Hamas. Khalid dapat mempertahankan harga diri dan wibawa walaupun sedang dalam keadaan disiksa oleh tentara Israel, (5) kebutuhan aktualisasi diri. bentuk kebutuhan aktualisasi diri yang ditemukan dalam novel diantaranya adalah pengalaman baru, kekeluargaan, beretika, rendah hati dan perhatian. Untuk mencapai kebutuhan aktualisasi diri Khalid melewati masa-masa yang sulit.

Karakter Tokoh Khalid

Karakter merupakan tata nilai yang menjadi dasar sikap, pemikiran, dan perilaku yang ditampilkan (Samrin, 2016). Karakter merupakan sifat yang ditunjukkan oleh seseorang dengan perilaku. Baik dan buruknya seseorang dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan. Khalid merupakan seorang pejuang Palestina dan salah satu petinggi Hamas, yakni organisasi pembebas Palestina, sehingga Khalid selalu menjadi incaran Israel. Khalid juga seorang kepala keluarga yang sangat menyayangi semua anggota keluarganya. Hal tersebut terlihat ketika Khalid tidak tega melepas anaknya untuk belajar ke Turki karena tidak ada seorang ayah yang membiarkan anak jauh dari keluarganya. Khalid menyayangi setiap anggota keluarganya, yang ditunjukkan pada kalimat berikut.

“Khalid menatap buah hatinya dengan penuh cinta. Bibir Khalid melukiskan senyum paling bahagia”. (Qoonita, 2020: 271).

“Tangisan bayi pecah dari ruang persalinan. Khalid, Yusuf, Hassan, dan Maryam saling berpelukan erat”. (Qoonita, 2020: 271).

Data tersebut menunjukkan bahwa Khalid seorang ayah yang penyayang. Khalid sangat menyayangi keluarganya, sehingga apapun akan dilakukan agar keluarganya tetap aman. Khalid juga berwatak kerja keras, sabar, teguh pendirian, setia, dan penyayang. Khalid berharap bahwa anak-anaknya akan tumbuh menjadi orang-orang hebat yang mampu membebaskan Palestina dari penjajahan. Ia selalu berhati-hati ketika melakukan sesuatu karena ia tahu bahwa musuh dapat memanfaatkan keluarganya sebagai ancaman. Oleh karena itu, setiap ada waktu luang, Khalid akan mengunjungi keluarganya untuk melihat bagaimana keadaan rumah untuk mengatasi rasa khawatir yang ada di dalam dirinya. Walaupun hidupnya penuh dengan gelombang besar, Khalid tetap tegar dan sabar karena yakin bahwa Allah selalu menolong hambanya. Ketika masuk penjara Khalid dengan sabar dan diam menerima siksaan yang dilakukan tentara Israel. Setiap hari Khalid mendapat siksaan dipenjara, tetapi ia tetap setia dengan Palestina. Khalid berwatak lemah dan gelisah jika keluarganya menjadi sasaran musuh untuk dimanfaatkan. Hal ini ditunjukkan pada data,

“Baba, dengar... aku harus memberitahukan ini padamu. Akan lebih menyakitkan kalau kau tahu dari medi.” “ya, katakan saja Mushab”. Dahi Khalid mengerenyit. “sebenarnya.... aku yang membantu Shin Bet untuk menangkapmu”. (Qoonita, 2020: 268-269).

“Mendengarnya hati Khalid hancur. Matanya, memanas. Hannah, Yusuf, Hassan, dan Maryam menyimpan seribu tanya melihat Khalid. Suara isak Khalid mulai terdengar” (Qoonita, 2020: 269).

Data tersebut menunjukkan bahwa Mushab mengaku kepada ayahnya. Mendengar hal tersebut hati Khalid rasanya hancur dan lemah. Anak yang dibesarkan memihak musuh hingga berkhianat pada negara sendiri. Pada data “ya, katakan saja Mushab”. Dahi Khalid mengerenyit”, menunjukkan bahwa Khalid mempunyai rasa penasaran terkait informasi yang akan disampaikan oleh Mushab. Data tersebut menggambarkan bahwa Khalid kecewa dengan perilaku Mushab.

SIMPULAN

Hierarki kebutuhan manusia tersusun secara beruntun dan terdiri beberapa kebutuhan. Jika salah satu kebutuhan belum terpenuhi atau tercapai, akan sulit untuk maju ke tingkatan

kebutuhan selanjutnya. Tokoh Khalid mempunyai kebutuhan dan cara pemenuhan masing-masing, mereka memenuhi kebutuhannya untuk dapat bertahan hidup dan mendapat kehidupan yang layak sehingga berbagai cara dilakukan oleh para tokoh untuk mencapai kebutuhan tertinggi, yakni aktualisasi diri. Berdasarkan hasil analisis pada novel *Nyala Semesta* karya Farah Qoonita, ditemukan hierarki kebutuhan bertingkat tokoh Khalid, yakni, di antaranya, kebutuhan fisiologis berupa udara dan makanan. Kebutuhan keamanan berupa ketenteraman, keamanan dan perlindungan. Kebutuhan cinta dan kepemilikan berupa kasih sayang. Kebutuhan harga diri berupa status, harga diri dan kewibawaan. Kebutuhan aktualisasi diri berupa pengalaman baru, kekeluargaan, etika, kerendahan hati, dan perhatian. Karakter tokoh Khalid meliputi penyayang, kerja keras, sabar, teguh pendirian, setia, dan penasaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMM. Terima kasih juga kepada pihak yang mendukung dan membantu terlaksananya penelitian ini hingga terpublikasikan artikel jurnal ini. Semoga artikel ini dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan bagi seluruh pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron, & Nugrahani, F. (2017). *Pengkajian Sastra Teori Dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Amalia, N., & Yulianingsih, S. (2020). Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh Utama Dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabichara. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 149–156. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v2i2.5092>
- Dewi, T. U., Imaniah, N., & Rahmi, N. (2018). Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari: Kajian Psikologi Humanistik. *Imajeri Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 71. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/imajeri/article/view/5059>
- Jaarvis, M. (2021). *Psikologi Humanistik: Seri Teori Psikologi*. Nusamedia.
- Minderop, A. (2011). *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Muazaroh, S., & Subaidi. (2019). Dalam Pemikiran Abraham Maslow. *Al-Mahazib*, 7(1), 17–33.
- Naomi. (2020). Hierarki Kebutuhan pada tokoh Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow dalam Novel Dwilogi Padang Bulan Karya Andrea Hirata. *Sustainability (Switzerland)*, 4(1), 1–9. <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://serisc.org/journals/index.php/IJAST/article>
- Noor, W. K., & Qomariyah, U. (2019). Hierarki Kebutuhan Sebagai Dasar Refleksi Diri Tokoh Dalam Novel Pesantren Impian. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2), 103–110. <https://doi.org/10.15294/jsi.v8i2.28750>
- Prahayu, F. A. M., Maslikatin, T., & Rahayu, B. M. S. S. (2014). Kajian Psikologi Humanistik The Study of Humanistic Psychology Novel Konser By Meiliana K. Tansri. *STUDENT RESEARCH ARTICLE (Artikel Penelitian Mahasiswa)*, 2(2), 1–9. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/60708>

- Qoonita, F. (2020). *Nyala Semesta, Gaza Menyala Menginspirasi Semesta*. Jakarta: Kanan Publishing
- Rahmawati, N. (2018). Aspek Hierarki Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama Dalam Novel Vegetarian Karya Han Kang: Kajian Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow. *Sapala*, 5, 2.
- Rostanawa, G. (2018). Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Pulang dan Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *ELite Journal: International Journal of Education, Language, and Literature*, 1(2), 58–67.
- Samrin. (2016). 235693-Pendidikan-Karakter-Sebuah-Pendekatan-Ni-71618Df5. *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1), 120–143.
- Sinaga, N., Zuriyati, Z., & Attas, S. G. (2018). Aktualisasi Diri Tokoh Utama Novel Balada Si Roy Karya Gol a Gong. *Kandai*, 14(1), 45. <https://doi.org/10.26499/jk.v14i1.644>
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sujarwo. (2019). *Model dan Paradigma Teori Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wiyatmi. (2013). *Sosiologi Sastra: Teori dan Kajian terhadap Sastra Indonesia*. Kanwa Publisier
- Yuliana, A. (2016). Teori Abraham maslow dalam analisa kebutuhan pemustaka. *Libraria*, 6(2), 1–21.